

FACTORS INFLUENCING STUDENT' DESICION TO CONTINUE THEIR EDUCATION TO THE UNIVERSITY ON STUDENTS SMK NEGERI 1 PANGKALAN KURAS

Atika Nur Aini¹, Gimin², Gani Haryana³

Email: atikanuraini12@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², gani.haryana@yahoo.com³

Phone Number: 081275932633

*Economic Education Studies Program
Departmen of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of Peers Environment and Conditions of Sosial and Economics Parent to students' interest to continue their education to the university on students SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. The sample of the in this research were 54 respondents determined with the formula slovin to technique the sample collection using a technique random sampling. The result of this research is the Peers Environment have a significant effect on the Students' interest students' interest result which is obtained tcount 4,017 <ttabel 2,008 and significant value 0,000 < 0,05. Conditions of sosial and economics parent have a positive and significant impact on Students' interest outcomes where obtained tcount 4,895 > ttabel 2,008 and significant value 0,000 < 0,05. In silmutan there is a positive or significant influence between Peers Environment and Conditions of Sosial and Economics Parent with Students' interest fcount 29,249 > ftabel 3,179 and significant value 0,000 < 0.05. The result of multiple regression research found that the Peers Environment, Conditions of Sosial and Economics Parent have a significant effect on the students' interest outcomes of 53,4% and the rest of 46,6% influenced by other factors outside this study.*

Key Words: *Peers Environment, Conditions of Sosial and Economics Parent and Students' interest*

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANGKALAN KURAS

Atika Nur Aini¹, Gimin², Gani Haryana³

Email: atikanuraini12@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², gani.haryana@yahoo.com³
Nomor HP: 081275932633

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 118 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden ditentukan menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Hasil dari penelitian yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana diperoleh $t_{hitung} 4,017 > t_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana diperoleh $t_{hitung} 4,895 > t_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh positif atau signifikan antara lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dimana diperoleh $t_{hitung} 29,249 > t_{tabel} 3,179$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian regresi linier berganda diperoleh bahwa lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 53,4% dan sisanya sebanyak 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat

PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Minimal (SPM) tentang pendidikan merupakan tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan daerah. Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 129a/U/2004 bab IV pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, ada 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan tinggi yang terakreditasi.

Tabel 2. Data Alumni SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras

| NO | Tahun | Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | | Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | |
|----|-------|---------------------------------|-------------|---------------------------------------|-------------|
| | | Jumlah | Persentase% | Jumlah | Persentase% |
| 1 | 2016 | 9 | 10% | 79 | 90% |
| 2 | 2017 | 11 | 11% | 87 | 89% |
| 3 | 2018 | 19 | 15% | 109 | 85% |

Sumber : SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata lulusan SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras belum mencukupi SPM SMK yaitu 20% dari lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal ini menjadi salah satu alasan dilakukan penelitian.

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 "Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa paradigma tentang SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang membekali siswa dengan keterampilan agar siap kerja memang benar adanya. Akan tetapi sekalipun paradigma tersebut sudah ada pada masyarakat hal ini tidak menutup kemungkinan bagi para lulusan SMK untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas mereka kelak saat terjun di dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XII jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang berjumlah 37 siswa kebanyakan mereka menyatakan bahwa lebih memilih untuk bekerja setelah lulus dari SMK. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.

Menurut Djaali (2008:121) menyatakan bahwa, "Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas". Minat merupakan kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek dan mencari tahu tentang objek yang disenanginya tersebut. Bernard dalam Sardiman (2011: 76) mengemukakan bahwa "Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja". Minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa sendiri. M. Jumarin

(1994: 32) mengemukakan bahwa “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar disekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, minat, keadaan fisik, sikap dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”. Lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2012: 181) Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Dalam lingkungan teman sebaya akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif karena interaksi di dalamnya. Menurut Slavin (2011:94) mengungkapkan bahwa, “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Fungsi teman sebaya yaitu “Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pergaulan kekuatan otoritas, memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang berdasarkan pada prinsip persamaan hak, memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan secara cita, rasa, cara berpakaian, music, jenis tingkah laku, dan sebagainya), memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks” (Umar Tirtarahardjo dan La Sulo, 2012: 181). Lingkungan Teman Sebaya adalah sekumpulan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku yang memiliki kesamaan usia dan status didalam sekolah. Dalam penelitian ini, indikator lingkungan teman sebaya meliputi: interaksi sosial dilingkungan teman sebaya dan lingkungan sekitar, tempat pengganti keluarga, memberi pengetahuan yang tidak didapat dalam keluarga dan partner belajar yang baik.

Menurut Nasution (2010:31) menyatakan bahwa “Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport,kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain”. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan anak. Gerungan (2009:196) menyatakan: Peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang suatu posisi yang penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu. Kondisi sosial ekonomi sering menjadi kendala bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seorang siswa akan semangat di dalam dia belajar apabila fasilitas belajar sudah tersedia. Orang tua siswa dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke atas akan mampu membelikan fasilitas belajar untuk anaknya, berbeda dengan orang tua siswa yang tidak lain berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah akan kesulitan untuk

memberikan fasilitas belajar untuk anak mereka seperti komputer dan buku penunjang belajar contohnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal yaitu lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015: 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang berjumlah 118 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Wiratna Sujarweni, 2014) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Simple random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka, hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik dengan bantuan SPSS. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi atau korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono:2013). Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket untuk menentukan apakah ada pengaruh antara lingkungan teman sebaya (X_1) dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Regresi Linier Berganda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data 1. Uji Asumsi Klasik, yaitu: uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. 2. Pengujian Hipotesis, yaitu: analisis regresi berganda dan koefisien determinasi (R^2). 3. Uji Hipotesis, yaitu: uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya dalam penelitian ini adalah sekumpulan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh

pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku yang memiliki kesamaan usia dan status didalam sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lingkungan teman sebaya

| No | Kategori | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 26 – 31 | 10 | 18,52% |
| 2 | Baik | 20 – 25 | 33 | 61,11% |
| 3 | Cukup Baik | 14 – 19 | 10 | 18,52% |
| 4 | Kurang Baik | 8 – 13 | 1 | 1,85% |
| Jumlah | | | 54 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada umumnya (61,11%) siswa yang menyatakan pada kategori baik, adapun siswa yang menyatakan pada kategori sangat baik sebanyak (18,52%) dan sangat baik sebanyak (18,52%). Secara relatif siswa yang menyatakan pada kategori baik dan sangat baik sebanyak (79,63%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras baik terhadap Lingkungan Teman Sebaya.

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan, mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu bersangkutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

| No | Kategori | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 39 – 47 | 12 | 22,22% |
| 2 | Tinggi | 30 – 38 | 15 | 27,78% |
| 3 | Cukup Tinggi | 21– 29 | 18 | 33,33% |
| 4 | Rendah | 12 – 20 | 9 | 16,67% |
| Jumlah | | | 54 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui pada umumnya (33,33%) siswa yang menyatakan pada kategori cukup tinggi, adapun siswa yang menyatakan pada kategori tinggi sebanyak (27,78%). Secara relatif siswa yang menyatakan pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak (50%).Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras cukup tinggi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah rasa ketertarikan yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras dalam melanjutkan studi

ke jenjang yang lebih tinggi setelah selesai menempuh Sekolah Menengah Atas dan kejuruan dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

| No | Kategori | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 30 – 36 | 14 | 25,93% |
| 2 | Tinggi | 23 – 29 | 35 | 64,81% |
| 3 | Cukup Tinggi | 16– 22 | - | - |
| 4 | Rendah | 9 – 15 | 5 | 9,26% |
| Jumlah | | | 54 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 3 pada umumnya (64,81%) memiliki keinginan dan dorongan serta perhatian untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi tergolong tinggi. Secara relatif siswa yang menyatakan pada kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 49 orang (90,74%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keinginan dan dorongan serta perhatian untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan Minat Siswa yang diperoleh di SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras tergolong tinggi.

Uji F

Tabel 4. Model Anova Mengetahui Apakah Secara Simultan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 338.759 | 2 | 169.380 | 29.249 | .000 ^b |
| | Residual | 295.340 | 51 | 5.791 | | |
| | Total | 634.100 | 53 | | | |

Dari tabel 4 diketahui F hitung (29,249) > F tabel (3,179) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui persentase pengaruh lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan dilakukan koefisien determinasi. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Model Summary Menunjukkan Seberapa Besar Persentase Dari Variabel Bebas terhadap Variabel

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .731 ^a | .534 | .516 | 2.40645 | |

Dari Tabel 5 diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,534. Hal ini berarti Lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan sumbangan sebanyak 53,4% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis dari variabel lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Model Coefficients Untuk Mengetahui Persamaan Regresi Hasil Analisis Lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.107 | 6.909 | | | |
| | Keterampilan mengajar guru | .010 | .115 | .017 | .017 | .017 |
| | Aktivitas belajar | .428 | .143 | .545 | .545 | .545 |

Dari Tabel 6 diketahui t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(4,017 > 2,008)$ dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_a diterima, artinya variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. Untuk Kondisi sosial ekonomi orang tua diperoleh t_{hitung} sebesar 4,895 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini 2,008. Dengan demikian diketahui t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(4,895 > 2,008)$ dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_a diterima, artinya variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y^1 = 11,076 + 0,381 X_1 + 0,283 X_2$. hal ini berarti apabila lingkungan teman sebaya (X_1) dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X_2) tidak ada maka besarnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 11,076 dan setiap ada peningkatan lingkungan teman sebaya maka akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,382 dan setiap adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,283. Hal ini

berarti setiap adanya peningkatan lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua akan meningkatkan minat siswa.

2. PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. Pada umumnya variabel lingkungan teman sebaya berkategori baik yang dapat dilihat dari respon siswa yang menyatakan baik sebanyak 33 siswa (61,11%) sedangkan yang menyatakan kurang baik sebanyak 1 siswa (1,85%). Ini dapat dilihat dari hasil angket pada umumnya siswa menyatakan baik terhadap masing-masing indikator. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,017 dan tingkat signifikannya sebesar 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,008. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,017 > 2,008$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat M. Jumarin (1994: 32) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar tersebut diantaranya adalah lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saifuddin Zuhri (2011) dengan analisis data yang telah dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi pada siswa kelas XI IPS MAN Gombong Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. Pada umumnya variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berkategori cukup tinggi yang dapat dilihat dari respon siswa yang menyatakan cukup tinggi sebanyak 18 siswa (33,33%) sedangkan yang menyatakan rendah sebanyak 9 siswa (16,67%). Ini dapat dilihat dari hasil angket pada umumnya siswa menyatakan cukup tinggi terhadap masing-masing indikator. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,017 dan tingkat signifikannya sebesar 0,000 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,008. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,895 > 2,008$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat M. Jumarin (1994: 32) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar tersebut diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saifuddin Zuhri (2011) dengan analisis data yang telah dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi pada siswa kelas XI IPS MAN Gombang Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Secara Simultan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras. Diperoleh f_{hitung} sebesar 29,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai f_{tabel} adalah 3,179. Dengan demikian diketahui nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($29,249 > 3,179$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya variabel lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua lebih besar dari lingkungan teman sebaya dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat M. Jumarin (1994: 32) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam siswa meliputi faktor bawaan prestasi belajar disekolah maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, minat, keadaan fisik, sikap dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain. Salah satu faktor dari luar tersebut diantaranya adalah lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi. Faktor dari dalam tersebut diantaranya minat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saifuddin Zuhri (2011) berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan pendidikan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Gombang Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011.” Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan Lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Lingkungan teman sebaya di SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras termasuk dalam kategori baik, dan Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras termasuk dalam kategori Cukup Tinggi, serta Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Kuras termasuk dalam kategori Tinggi. 2) Lingkungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi artinya semakin baik lingkungan teman sebaya dan semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Kepada siswa, diharapkan Siswa saling membantu dan bertukar informasi apabila teman kurang paham mengenai seleksi masuk perguruan tinggi, perguruan tinggi yang bagus, serta pembelajaran diperguruan tinggi hal ini dapat dilakukan siswa pada saat jam istirahat. Sehingga siswa tidak hanya bergantung informasi yang diberikan oleh guru dan teman mahasiswa saat melakukan kegiatan sosialisasi. 2) Kepada orang tua, diharapkan orang tua sebaiknya orang tua lebih sering berkomunikasi dengan guru atau beberapa pihak dari perguruan tinggi serta mencari tahu melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik untuk meningkatkan pemahamannya mengenai sistem pendidikan di perguruan tinggi. 3) Kepada guru, diharapkan guru lebih sering memberikan pembekalan atau sosialisasi kepada siswa kelas XII tentang seleksi masuk perguruan tinggi yang bisa dilakukan melalui guru BK di sela-sela pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dari kalangan mahasiswa atau pihak perguruan tinggi terkait. 4) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selain dari lingkungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*. Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK.
- M. Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- M. Jumarin. 1994. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Bina Karya.
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Saifuddin Zuhri. 2011. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Siswa kelas XII IPS MAN Gombong Kebumen Tahun Ajaran 2010/2011*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/10967>. (16 April 2019)
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Tirtohardjo dan La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.